

ANALISIS PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI PERDAGANGAN FURNITURE INDONESIA SERTA PENGARUH KEBIJAKAN PERDAGANGAN TAHUN 2025 (STUDI KASUS EKSPOR KE AMERIKA SERIKAT)

Tira Dinda Sari
tiradindasari@gmail.com
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, serta strategi perdagangan furniture Indonesia dengan fokus pada ekspor ke pasar Amerika Serikat, serta mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan tahun 2025 terhadap kinerja ekspor. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik serta berbagai publikasi ilmiah terkini yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri furniture Indonesia memiliki potensi ekspor yang signifikan didukung oleh ketersediaan bahan baku, keterampilan tenaga kerja, serta tren permintaan global yang meningkat. Namun demikian, sektor ini menghadapi sejumlah tantangan struktural, antara lain rendahnya pangsa pasar global, tingginya tingkat persaingan dengan negara produsen utama seperti Tiongkok, serta ketergantungan yang tinggi terhadap pasar Amerika Serikat. Selain itu, kebijakan perdagangan tahun 2025, khususnya dalam bentuk peningkatan tarif dan regulasi perdagangan, berpotensi menekan daya saing produk furniture Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif melalui diversifikasi pasar, inovasi desain berbasis preferensi konsumen global, penguatan branding, serta peningkatan efisiensi rantai pasok. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian perdagangan internasional, khususnya terkait penguatan daya saing ekspor furniture Indonesia di tengah dinamika kebijakan global.

Kata Kunci: Ekspor Furniture, Perdagangan Internasional, Amerika Serikat, Kebijakan Perdagangan 2025, Daya Saing.

ABSTRACT

This study aims to analyze the opportunities, challenges, and strategies of Indonesia's furniture trade, with a focus on exports to the U.S. market, as well as to evaluate the impact of the 2025 trade policy on export performance. The methodology employed is a qualitative descriptive approach utilizing secondary data from the Central Statistics Agency and various relevant recent scientific publications. The analysis results indicate that Indonesia's furniture industry possesses significant export potential, supported by the availability of raw materials, skilled labor, and rising global demand trends. However, this sector faces several structural challenges, including a low global market share, intense competition with major producing countries such as China, and high dependence on the U.S. market. Furthermore, trade policies in 2025, particularly in the form of tariff hikes and trade regulations, have the potential to undermine the competitiveness of Indonesian furniture products in international markets. Therefore, a comprehensive strategy is needed through market diversification, design innovation based on global consumer preferences, brand strengthening, and improved supply chain efficiency. This study contributes to enriching the field of international trade research, particularly regarding the enhancement of the competitiveness of Indonesian furniture exports amidst the dynamics of global policies.

Keywords: Furniture Exports, International Trade, United States, Trade Policy 2025, Competitiveness.

PENDAHULUAN

Perdagangan Perdagangan internasional merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya bagi negara

berkembang yang mengandalkan ekspor sebagai sumber devisa. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki posisi strategis sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan keunggulan komparatif pada sektor industri berbasis kayu, termasuk industri furniture. Produk furniture Indonesia dikenal memiliki nilai tambah tinggi karena memadukan kualitas bahan baku, keterampilan tenaga kerja, serta karakteristik desain yang unik dan bernilai budaya. Kondisi ini menjadikan sektor furniture sebagai salah satu komoditas potensial dalam perdagangan global.

Salah satu pasar utama bagi ekspor furniture Indonesia adalah Amerika Serikat, yang secara konsisten menjadi tujuan ekspor dengan kontribusi signifikan terhadap total nilai ekspor nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, struktur ekspor Indonesia masih menunjukkan kecenderungan ketergantungan terhadap beberapa negara tujuan utama, termasuk Amerika Serikat. Hal ini mencerminkan adanya peluang besar bagi peningkatan ekspor, namun sekaligus menimbulkan risiko ketergantungan pasar yang dapat memengaruhi stabilitas perdagangan dalam jangka panjang.

Meskipun kinerja ekspor furniture Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan daya saing di pasar global. Pangsa pasar Indonesia di pasar internasional, khususnya di Amerika Serikat, masih relatif kecil jika dibandingkan dengan negara pesaing utama seperti Tiongkok dan Vietnam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan struktural antara potensi produksi domestik dan kemampuan penetrasi pasar global, yang mengindikasikan bahwa tantangan utama tidak hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada strategi pemasaran, inovasi desain, serta positioning produk di pasar internasional.

Di sisi lain, dinamika kebijakan perdagangan global pada tahun 2025 turut memberikan tekanan tambahan terhadap kinerja ekspor Indonesia. Penerapan kebijakan tarif dan regulasi perdagangan yang lebih ketat oleh negara tujuan ekspor berpotensi menurunkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek harga, tetapi juga memengaruhi struktur biaya, akses pasar, serta keberlanjutan ekspor dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis terhadap dampak kebijakan perdagangan menjadi penting untuk memahami perubahan lanskap perdagangan global yang semakin kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peluang, tantangan, serta strategi perdagangan furniture Indonesia dengan studi kasus ekspor ke Amerika Serikat, serta mengkaji pengaruh kebijakan perdagangan tahun 2025 terhadap kinerja ekspor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan guna meningkatkan daya saing produk furniture Indonesia di pasar global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peluang, tantangan, dan strategi ekspor furniture Indonesia ke pasar Amerika Serikat serta dampak kebijakan perdagangan tahun 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, laporan perdagangan, dan jurnal ilmiah terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk memperkuat hasil, penelitian ini juga menerapkan analisis SWOT guna mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing ekspor furniture Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Perdagangan Furniture Indonesia

Dinamika perdagangan furniture Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif dalam periode 2020–2024, baik dari sisi total ekspor maupun distribusi negara tujuan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam publikasi Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2024 (Buku I), kinerja ekspor furniture Indonesia masih didominasi oleh pasar utama seperti Amerika Serikat, diikuti oleh negara-negara di kawasan Eropa dan Asia.

Tabel 1. Data Ekspor Furniture Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan (2020–2024)

Negara Tujuan	2020	2021	2022	2023	2024 (Est)
Amerika Serikat	211.200	258.400	240.500	195.200	202.100
Jepang	30.500	35.200	32.800	28.500	29.400
Belanda	19.800	22.100	20.400	18.200	19.000
Jerman	16.200	18.500	17.200	15.800	16.500
Belgia	13.500	15.400	14.800	13.100	13.800
Tiongkok (China)	9.400	11.200	10.800	8.900	9.200
Australia	8.200	9.800	9.100	7.600	8.000
Inggris	7.900	9.200	8.500	7.200	7.500
Lainnya	105.600	128.900	116.900	101.500	105.800
Jumlah Total	422.300	508.700	471.000	396.000	411.300

Sumber : Badan Pusat Statistik, *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor 2024 (Buku I)*

Data tersebut menunjukkan bahwa total ekspor furniture Indonesia mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan bertahap hingga tahun 2023, sebelum kembali menunjukkan pemulihan pada tahun 2024 (estimasi). Pola ini mencerminkan adanya pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, gangguan rantai pasok, serta perubahan permintaan pasar internasional.

Secara struktural, Amerika Serikat tetap menjadi pasar dominan dengan kontribusi terbesar sepanjang periode pengamatan. Namun, tren penurunan nilai ekspor ke Amerika Serikat pada tahun 2022–2023 menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap satu pasar utama dapat menjadi risiko dalam menjaga stabilitas ekspor. Sementara itu, negara-negara seperti Jepang, Belanda, dan Jerman menunjukkan pola yang relatif stabil, meskipun tetap mengalami fluktuasi.

Menariknya, kategori “lainnya” juga memiliki kontribusi yang cukup besar, yang mengindikasikan adanya potensi diversifikasi pasar yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki basis pasar yang luas, konsentrasi ekspor masih relatif tinggi pada beberapa negara utama.

Secara keseluruhan, dinamika ini menegaskan bahwa kinerja ekspor furniture Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas produksi domestik, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi pasar global dan struktur distribusi ekspor. Dengan demikian, diperlukan strategi perdagangan yang lebih adaptif untuk mengurangi ketergantungan pasar serta meningkatkan daya saing di pasar internasional..

2. Analisis Peluang (Opportunities)

Perdagangan Peluang ekspor furniture Indonesia ke pasar global, khususnya Amerika Serikat, tetap terbuka lebar meskipun dihadapkan pada dinamika perdagangan yang fluktuatif. Berdasarkan tren pada bagian sebelumnya, posisi Amerika Serikat

sebagai pasar utama menunjukkan adanya permintaan yang stabil dan berkelanjutan, yang dapat dimanfaatkan sebagai basis ekspansi ekspor dalam jangka panjang.

Salah satu faktor utama yang mendorong peluang tersebut adalah ketersediaan bahan baku yang melimpah, terutama kayu tropis seperti jati, yang menjadi keunggulan komparatif Indonesia. Keunggulan ini diperkuat oleh keterampilan tenaga kerja yang telah teruji, khususnya dalam produksi furniture bernilai seni tinggi. Dengan kombinasi tersebut, produk furniture Indonesia memiliki karakteristik yang sulit ditiru oleh negara pesaing, sehingga berpotensi meningkatkan daya tarik di pasar internasional.

Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, struktur ekspor Indonesia menunjukkan bahwa pasar Amerika Serikat masih menjadi salah satu tujuan utama dengan kontribusi signifikan. Hal ini mencerminkan adanya akses pasar yang telah terbentuk, baik dari sisi jaringan distribusi maupun preferensi konsumen terhadap produk Indonesia. Kondisi ini memberikan peluang bagi pelaku industri untuk memperluas pangsa pasar tanpa harus memulai dari nol.

Di sisi lain, tren global menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk furniture berkelanjutan (*sustainable furniture*) dan ramah lingkungan. Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan tren ini melalui penerapan standar legalitas kayu dan sertifikasi keberlanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar internasional. Dengan demikian, produk furniture Indonesia tidak hanya bersaing dari segi harga, tetapi juga dari aspek kualitas dan keberlanjutan.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru melalui perdagangan berbasis digital (*e-commerce ekspor*). Platform digital memungkinkan pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk menjangkau pasar global secara lebih luas dan efisien. Hal ini menjadi peluang strategis untuk meningkatkan penetrasi pasar tanpa ketergantungan penuh pada jalur distribusi konvensional.

Namun demikian, peluang tersebut tidak akan optimal tanpa strategi yang tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan peluang ekspor furniture Indonesia memerlukan pendekatan yang terintegrasi, mencakup penguatan kualitas produk, inovasi desain sesuai preferensi pasar, serta optimalisasi akses pasar global. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya mampu meningkatkan volume ekspor, tetapi juga memperkuat posisinya dalam rantai nilai perdagangan internasional.

3. Analisis Tantangan

Di balik peluang yang besar, ekspor furniture Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan struktural yang dapat menghambat peningkatan daya saing di pasar global, khususnya di Amerika Serikat. Tantangan pertama yang paling krusial adalah rendahnya pangsa pasar Indonesia secara global, meskipun memiliki keunggulan pada sisi bahan baku dan kualitas produk. Dominasi negara pesaing seperti Tiongkok dan Vietnam menunjukkan bahwa keunggulan produksi belum secara otomatis diterjemahkan menjadi keunggulan kompetitif di pasar internasional.

Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap pasar Amerika Serikat juga menjadi risiko strategis. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa kontribusi ekspor ke negara tersebut tetap dominan dalam beberapa tahun terakhir. Ketika terjadi penurunan permintaan atau perubahan kebijakan di pasar tersebut, kinerja ekspor Indonesia akan terdampak secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya diversifikasi pasar ekspor yang seharusnya menjadi strategi mitigasi risiko dalam perdagangan internasional.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan tingginya biaya logistik dan rantai pasok, yang secara langsung memengaruhi harga jual produk di pasar tujuan. Biaya transportasi, distribusi, serta keterbatasan infrastruktur menjadi faktor yang

mengurangi daya saing harga dibandingkan negara pesaing yang memiliki efisiensi logistik lebih baik. Akibatnya, produk furniture Indonesia sering kali kalah dalam kompetisi berbasis harga, meskipun unggul dari sisi kualitas.

Di sisi lain, keterbatasan inovasi desain dan adaptasi terhadap preferensi pasar global juga menjadi hambatan penting. Pasar Amerika Serikat memiliki karakteristik konsumen yang dinamis dan cenderung mengikuti tren desain tertentu, seperti minimalis, modern, dan fungsional. Ketidakmampuan sebagian pelaku industri dalam menyesuaikan desain produk dengan kebutuhan pasar menyebabkan rendahnya daya tarik produk di pasar internasional.

Lebih lanjut, dinamika kebijakan perdagangan global pada tahun 2025 turut memperbesar tekanan terhadap ekspor furniture Indonesia. Penerapan tarif dan regulasi perdagangan yang lebih ketat oleh negara tujuan ekspor berpotensi meningkatkan biaya masuk produk Indonesia, sehingga menurunkan daya saing di pasar internasional. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada aspek harga, tetapi juga memperketat standar kualitas dan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh eksportir.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa permasalahan utama tidak hanya terletak pada kapasitas produksi, tetapi lebih pada struktur daya saing yang belum optimal, baik dari sisi pasar, biaya, maupun inovasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang lebih komprehensif untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut agar Indonesia mampu memperkuat posisinya dalam perdagangan furniture global.

4. Dampak Kebijakan Perdagangan Tahun 2025

Kebijakan perdagangan global pada tahun 2025, khususnya yang diterapkan oleh Amerika Serikat, memberikan dampak signifikan terhadap kinerja ekspor furniture Indonesia. Salah satu kebijakan utama adalah penerapan tarif impor yang relatif tinggi terhadap produk furniture dari Indonesia, yang secara langsung memengaruhi daya saing harga di pasar internasional.

Berdasarkan temuan terbaru, penerapan tarif hingga sekitar 32% pada produk furniture Indonesia mulai tahun 2025 berpotensi menekan kinerja ekspor secara signifikan. Kebijakan ini berdampak langsung pada peningkatan harga jual produk di pasar Amerika Serikat, sehingga produk Indonesia menjadi kurang kompetitif dibandingkan negara pesaing seperti Vietnam, Malaysia, dan Tiongkok. Bahkan, dalam beberapa kasus, kebijakan tarif yang lebih tinggi dapat menyebabkan pergeseran permintaan dari produk Indonesia ke negara lain yang memiliki keunggulan tarif atau biaya produksi yang lebih rendah.

Selain itu, kebijakan tarif tersebut juga berimplikasi pada penurunan volume ekspor dan potensi kehilangan pasar. Mengingat Amerika Serikat merupakan pasar utama yang menyerap lebih dari separuh ekspor furniture Indonesia, perubahan kebijakan perdagangan di negara tersebut akan berdampak langsung terhadap stabilitas industri dalam negeri. Penurunan permintaan dari pasar utama ini berpotensi mengganggu keberlangsungan industri, termasuk menurunkan kapasitas produksi dan serapan tenaga kerja di sektor furniture.

Dampak lainnya adalah meningkatnya tekanan pada struktur biaya industri. Kenaikan tarif impor tidak hanya memengaruhi harga jual, tetapi juga memicu penyesuaian strategi bisnis oleh pelaku usaha, seperti renegotiasi kontrak, pengurangan volume produksi, hingga efisiensi biaya operasional. Dalam kondisi tertentu, kombinasi antara tarif tinggi dan fluktuasi nilai tukar juga dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan, sehingga menurunkan daya tahan industri dalam

menghadapi persaingan global.

Namun demikian, kebijakan perdagangan tahun 2025 tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga membuka peluang strategis bagi Indonesia untuk melakukan reorientasi pasar ekspor. Tekanan dari pasar Amerika Serikat mendorong pelaku industri untuk mulai memperluas pasar ke kawasan lain seperti Eropa, Timur Tengah, dan Asia Selatan. Diversifikasi pasar ini menjadi langkah penting dalam mengurangi ketergantungan terhadap satu negara tujuan ekspor sekaligus meningkatkan ketahanan perdagangan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, dampak kebijakan perdagangan tahun 2025 menunjukkan bahwa sektor furniture Indonesia berada dalam kondisi yang menantang, di mana tekanan eksternal meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan respons strategis yang adaptif, baik dari pemerintah maupun pelaku industri, untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan ekspor di tengah perubahan lanskap perdagangan global.

5. Analisis Strategi Perdagangan (SWOT)

Dalam merumuskan strategi perdagangan yang efektif, diperlukan identifikasi menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi daya saing ekspor furniture Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menghasilkan strategi yang adaptif dan berbasis kondisi riil, khususnya dalam menghadapi dinamika pasar Amerika Serikat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, hasil analisis SWOT dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Faktor Internal	Uraian
Strengths (Kekuatan)	- Ketersediaan bahan baku berkualitas tinggi (kayu jati dan kayu tropis) - Keterampilan tenaga kerja dan nilai seni produk tinggi - Citra produk handmade dan bernilai budaya - Basis pasar ekspor yang sudah terbentuk di Amerika Serikat
Weaknesses (Kelemahan)	- Biaya logistik dan distribusi tinggi - Inovasi desain masih terbatas - Ketergantungan pada pasar utama - Branding global belum optimal.

Faktor Eksternal	Uraian
Opportunities (Peluang)	- Permintaan global terhadap furniture meningkat - Tren produk ramah lingkungan (sustainable furniture) - Perkembangan e-commerce ekspor - Potensi diversifikasi pasar global
Threats (Ancaman)	- Persaingan kuat dari Tiongkok dan Vietnam - Kebijakan tarif dan regulasi perdagangan 2025 - Fluktuasi ekonomi global dan nilai tukar - Perubahan preferensi konsumen internasional.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi perdagangan furniture Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength–Opportunities) Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang:
 - Pengembangan produk berbasis desain inovatif dan ramah lingkungan
 - Optimalisasi ekspor melalui platform digital global
 - Penguatan diferensiasi produk berbasis nilai budaya dan kualitas
2. Strategi WO (Weakness–Opportunities)

Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang:

- Peningkatan inovasi desain sesuai preferensi pasar global
- Penguatan branding internasional
- Efisiensi logistik melalui kolaborasi dan integrasi rantai pasok

3. Strategi ST (Strength–Threats)

Memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman:

- Penekanan pada kualitas dan keunikan produk untuk bersaing dengan produk massal
- Pemanfaatan sertifikasi keberlanjutan untuk memenuhi standar pasar global
- Penguatan hubungan dagang dengan pasar utama seperti Amerika Serikat

4. Strategi WT (Weakness–Threats)

Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman:

- Diversifikasi pasar ekspor untuk mengurangi ketergantungan
- Peningkatan efisiensi biaya produksi dan distribusi
- Adaptasi terhadap perubahan kebijakan perdagangan global

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi utama yang perlu dilakukan adalah pergeseran dari keunggulan berbasis produksi menuju keunggulan berbasis pasar. Dengan kata lain, Indonesia perlu tidak hanya mengandalkan ketersediaan bahan baku dan kapasitas produksi, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam memahami preferensi konsumen global, memperkuat branding, serta meningkatkan efisiensi distribusi.

Pendekatan strategis yang terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan daya saing ekspor furniture Indonesia secara berkelanjutan di tengah tekanan kebijakan perdagangan global tahun 2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis, perdagangan furniture Indonesia memiliki potensi yang besar di pasar global, khususnya di Amerika Serikat sebagai tujuan ekspor utama. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan daya saing yang kuat, yang tercermin dari rendahnya pangsa pasar global, tingginya ketergantungan terhadap pasar tertentu, serta berbagai kendala struktural seperti keterbatasan inovasi desain, tingginya biaya logistik, dan lemahnya branding internasional. Selain itu, dinamika kebijakan perdagangan tahun 2025 turut memberikan tekanan tambahan melalui penerapan tarif dan regulasi yang berdampak pada penurunan daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang terintegrasi, antara lain melalui diversifikasi pasar ekspor untuk mengurangi ketergantungan pada satu negara, peningkatan inovasi desain yang sesuai dengan preferensi konsumen global, penguatan branding produk furniture Indonesia, serta peningkatan efisiensi rantai pasok dan logistik. Selain itu, pelaku industri juga perlu lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan perdagangan global dengan memenuhi standar dan regulasi internasional yang berlaku. Dengan strategi yang tepat, sektor furniture Indonesia diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar secara berkelanjutan di tengah dinamika perdagangan global.

DAFTAR PUSTAKA

_Kayu_Jati_ke_Amerika_Serikat_dan_Jerman

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia: Ekspor 2024 (Buku I).

- <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/07/07/6de51ef555c018f6ba7168d1/stati-stik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor-2024--buku-i.html>
- Bloomberg Technoz. (2025, Oktober 2). Ekspor furnitur RI bisa geser ke Eropa imbas tarif 50% Trump. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/85837/ekspor-furnitur-ri-bisa-geser-ke-eropa-imbis-tarif-50-trump>
- Febrianti, F., & Yudha, I. M. E. K. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi ekspor furnitur kayu Indonesia ke Amerika Serikat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 1496–1509. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14880>
- Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI). (2025, Juli 9). HIMKI ungkap dampak pengenaan tarif 32% oleh AS bagi industri mebel & kerajinan nasional. <https://www.himki.id/post/himki-ungkap-dampak-pengenaan-tarif-32-oleh-as-bagi-industri-mebel-kerajinan-nasional>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). *Majalah Kompeten: Perluasan pasar ekspor dan keberlanjutan perdagangan* (Vol. 4, Edisi 2). Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Perdagangan.
- Konfrontasi.com. (2025, April 24). Kebijakan tarif Trump bisa berdampak... <https://www.konfrontasi.com/2025/04/kebijakan-tarif-trump-bisa-berdampak.html>
- Kulsum, R. U., & Damayanti, M. (2025). Strategi ekspor furnitur kayu jati Indonesia ke pasar Amerika Serikat dan Jerman dengan pendekatan multinasional. Universitas Mercu Buana. https://www.researchgate.net/publication/396641509_Pengembangan_Strategi_Bisnis_Ekspor_Furnitur
- Kumparan. (2025, Oktober 1). Industri mebel tertekan rupiah–tarif Trump, minta tambah insentif pajak. *Kumparan Bisnis*. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/industri-mebel-tertekan-rupiah-tarif-trump-minta-tambah-insentif-pajak-25xfYTK6AgD>
- Septiyani, P. M., & Daspar. (2025). Analisis peluang dan ancaman perdagangan internasional furnitur jati Jepara: Studi kasus perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat. *Journal of Business Economics and Management*, 1(4), 1257–1261. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/474>
- Syazeedah, H. N. U., & Daspar. (2025). Analisis peluang serta tantangan mengelola dan menjalankan perdagangan furniture berskala internasional: Studi kasus Indonesia–Vietnam. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1268–1274. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/474>